



PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER CALISTUNG TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH KABUPATEN CIREBON

Rosmatul 'Alawiyah*

* Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

E-mail : rosmaalawiyah@gmail.com

Latifah**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

E-mail : latifa252@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler calistung sebagai wadah dalam peningkatan keterampilan membaca siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler calistung terhadap keterampilan membaca nyaring siswa di kelas II MI Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain *expost facto*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa di kelas II. Data penelitian ini diperoleh dengan melakukan uji normalitas, uji linearitas, uji determinasi, uji regresi sederhana, dan uji hipotesis (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kegiatan ekstrakurikuler calistung di kelas II MI Hidayatus Shibyan tergolong dalam kategori sangat kuat karena hasil penyebaran angket untuk variabel X adalah sebesar 85%, 2) keterampilan membaca siswa terletak pada kategori B (baik) karena nilai rata-rata siswa sebesar 83 dengan presentase 83%, dan 3) terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler calistung terhadap keterampilan membaca nyaring siswa yang diperoleh dengan uji hipotesis dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} (6,124) > t_{tabel} (1,67866)$. Adapun besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 62,7% yang diperoleh dari data uji *R square* sebesar 0,627. Dengan demikian, terdapat pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler calistung terhadap keterampilan membaca siswa di MI Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon.

Kata kunci: ekstrakurikuler, calistung, membaca

Abstract

This study discusses the extracurricular activities of calistung as a forum for improving students' reading skills. The purpose of this research is to describe how much influence the calistung extracurricular activities have on reading aloud skills of students in class II MI Hidayatus Shibyan Cirebon District. The approach in this research is quantitative with an ex post facto design . Data collection techniques used were questionnaires, tests, and documentation. The sample in this study amounted to 48 students in class II. The data of this study were obtained by conducting a normality test, linearity test, determination test, simple regression test, and hypothesis test (t test). The results showed that 1) calistung extracurricular activities in class II MI Hidayatus Shibyan belonged to a very strong category because the results of questionnaires for variable X were 85%, 2) students' reading skills were in category B (good) because of the mean score the student average is 83 with a percentage of 83%, and 3) there is the influence of calistung extracurricular activities on students' loud reading skills obtained by hypothesis testing with a significant value of $0.002 < 0.05$ and $t_{count} (6.124) > t_{table} (1, 67866)$. The magnitude of the effect of vatriab el X on Y variable is 62.7% which is obtained from the R square test data of 0.627. Thus, there is an effect of calistung extracurricular activities on students' reading skills at MI Hidayatus Shibyan Cirebon Regency.

Keywords : *extracurricular , calistung , reading*

PENDAHULUAN

Pembaca yang efektif yaitu pembaca yang menggunakan berbagai macam strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkontruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dan teks tergantung dengan konteks (Sarkiyah, 2014). Adapun menurut Stepenshon & Harold (2009) membaca meupakan bagian sangat penting dari kegiatan literasi dalam menghadapi perubahan teknologi saat ini. karena kompetensi membaca sangat mendasar, tidak hanya untuk pembelajaran di sekolah, tetapi juga untuk kesejahteraan perilaku dan psikologis anak-anak, pendidikan dan pelatihan lebih lanjut, kesuksesan kerja, serta untuk kemajuan sosial dan ekonomi suatu negara.

Hal ini dinyatakan Sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim menjelaskan tentang pentingnya membaca bagi umat islam, yang memiliki lafadz sebagai berikut.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya “Abu Umamah Al Bahily radhiyallahu ‘anhu berkata: Aku telah mendengar bahwa Rosulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: Bacalah Al-Qur’an karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at kepada orang yang membacanya” (HR. Muslim). Sesuai dengan hadits di atas, sudah jelas bahwa membaca merupakan sesuatu hal yang penting bagi kehidupan kita di masa kan datang, dengan membaca juga dapat menjadi penolong kita di saat kesusahaan kelak.

Akan tetapi, pada kenyataannya masih terdapat siswa di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah memiliki keterampilan membaca yang kurang. Padahal, seharusnya mereka sudah mampu untuk terampil dalam membaca karena membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pembelajaran. Berdasarkan observsi awal yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan bawa masih terdapat siswa di MI Hidayatus Shibyan yang belum lancar dalam membaca. Khususnya pada siswa kelas I sampai kelas III yang merupakan kelas rendah sehingga frekuensi siswa yang belum lancar membaca memang cukup tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan wali kelas II Khadijah menyatakan dari 23 siswa di kelas, terdapat 8 siswa yang belum lancar membacanya. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan wali kelas II Bilal bin Rabbah dari 25 siswa di kelas, terdapat 5 siswa yang belum lancar membacanya dan terdapat juga yang membacanya harus dieja, sehingga membaca satu kalimat saja cukup lama. Munculnya masalah ini dikarenakan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca, padahal membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh mereka. Sebelum mengenal

faktor-faktor penyebab kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca, guru perlu memahami konsep membaca dan aspek-aspek dalam membaca.

Pelaksanaan pembelajaran membaca, guru seringkali dihadapkan pada siswa yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan bunyi huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan siswa memahami isi bacaan. Kesulitan membaca pada penelitian ini dititikberatkan pada masih kurangnya pengenalan terhadap jenis-jenis huruf (Dahniar, 2014). Dalam rangka mengoptimalkan tumbuh kembang peserta didik, pendekatan pembelajaran yang terpusat pada anak yaitu pembelajaran melalui bermain, pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif berinteraksi dengan mengeksplorasi lingkungannya. Pembelajaran yang memberikan rasa aman dan pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu, serta hasil pembelajaran yang mampu menjembatani anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Istitani, 2013).

Dengan munculnya masalah tersebut, tentunya pendidikan formal di sekolah tidak hanya mengenai jam belajar seperti biasa saja dan diperlukan kegiatan lain yang dapat mengembangkan keterampilan membaca siswa tersebut. Dalam hal ini, pendidikan formal di sekolah terbagi ke dalam dua bagian yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam sekolah. Kedua kegiatan tersebut sama pentingnya dan saling melengkapi dalam pemenuhan hak siswa di sekolah. Terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah banyak sekali ragamnya, antara lain: pramuka, PMR, pencak silat, membaca puisi, rohis, kesenian, maupun di bidang akademik seperti calistung dan lain-lain. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan (Pranata & Hanafi, 2017).

Menurut Saputra (2009:6) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler memiliki makna dan tujuan yang sama. Seringkali kegiatan kokurikuler disebut juga sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program jam pelajaran biasa guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Sehingga dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan menumbuhkan motivasi internal dalam diri peserta didik menuju ke arah terbentuknya prestasi belajar yang tinggi (Djafri, 2008).

Untuk merealisasikan tentang pentingnya membaca tersebut, pada saat ini di Kabupaten Cirebon sudah ada beberapa sekolah atau madrasah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler berbasis kemampuan ataupun potensi akademik membaca, menulis, dan berhitung yang membutuhkan kerjasama antara pihak lembaga dan lingkungan keluarganya. Penyelenggaraan ekstrakurikuler calistung ini diharapkan dapat meningkatkan potensi ataupun kemampuan akademik siswa dalam aspek kebahasaan dan berhitung. Sesuai dengan penelitian Eprilia & Prasetyarini (2011) peran guru dan orang tua yang bersungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidik anak untuk rajin membaca dan belajar, tentu akan mengantarkan anak pada keberhasilan. Membaca juga merupakan suatu strategi. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Selain itu, kepedulian berupa perhatian orang tua dan lingkungan sekitarnya merupakan kunci motivasi tersendiri yang dapat menumbuhkan keinginan belajar dari dalam diri siswa (Latifah, 2018).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan proses pengaktualisasian potensi kreatifitas peserta didik, sebab selama ini bentuk proses belajar mengajar melalui bentuk tatap muka dalam kelas tidak cukup memberi ruang dan waktu bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan keinginan-keinginan yang lain. Sehingga terkadang dalam konteks pendidikan formal (tatap muka dalam kelas), sangat sedikit memberi ruang pada pengembangan aspek afektif

dan psikomotorik siswa. Kemampuan mental yang dilatih umumnya berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan ingatan dan penalaran logis, sehingga sering terjadi keberhasilan pendidikan hanya dinilai dari sejauhmana seorang siswa mampu mereproduksi bahan pengajaran yang diberikan, sehingga menyebabkan daya potensi kreatifitas dapat terhambat.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut harus ada dukungna dari lingkungan siswa sehingga terwujud keterampilan membaca yang baik. Selain itu, pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung guru memerlukan strategi khusus ataupun pembelajaran yang lebih menyenangkan agar siswa mampu mengikuti secara baik dan dapat meningkatkan kualitas membacanya. Penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler calistung dan kegiatan membaca tersebut sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu oleh Antoni (2010), hasil dari penelitian ini merekomendasikan ketiga guru tersebut meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka yang bertujuan agar mengerti konsep, penerapan dan alasan dalam penggunaan strategi pembelajaran kemampuan membaca. Mereka juga direkomendasikan untuk memberikan petunjuk telebihdahulu kepada siswa dengan respon asosiasi rendah sebelum memulai aktivitas membaca dan juga memberi pengarahan kepada siswa dengan pengetahuan *partly-formed*. Adapun dikutip dari hasil penelitian Dewi & Saragih (2014) Rata-rata perilaku di aspek-aspek ini untuk kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok control. Perilaku dermawan berbeda signifikan, kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok control. Sedangkan rerata perilaku jujur dan bekerjasama menunjukkan tidak ada perbedaan antara kedua kelompok.

Duke & Block (2012) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa kegiatan membaca kosa kata merupakan kegiatan sangat penting dan bagian inti dari meBaca, sehingga dalam kegiatan membaca seorang guru ataupun orang tua harus memberikan pemahaman terhadap kosakata tersebut terhadap anaknya. Hasil dari penelitian ini yaitu peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penarikan teks dan peningkatan keterampilan membaca pemahaman mereka. Dua dari peserta mampu mempertahankan peningkatan mereka dan menggeneralisasi setiap langkah strategi dalam "RAP" ke teks area konten yang berbeda. Peserta yang tersisa membuat perbaikan luar biasa sehubungan dengan fase baseline, tetapi tidak mempertahankan dan menggeneralisasi strategi (Iltar, 2017).

Selain itu, ditemukan bahwa beberapa perkembangan peserta didik terjadi pada keterampilan pengenalan kata dan keterampilan membaca dengan nyaring. Disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca, dapat diefektifkan dengan pengembangan lingkungan membaca yang tepat dan implementasi program membaca serta pengayaan (Akyol, 2014). Adapun menurut Iswara (2013) hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa secara umum sebanyak sebelas anak didik (73,3%) mampu mengenali dan memahami calistung sederhana dengan cepat (rentang waktu 2 minggu) . Sisanya empat anak didik (26,7%) mengenal dan memahami calistung dengan waktu sedang (rentang waktu sedang antara 3 hingga 4 minggu) (Iswara, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk (1) memperoleh data kegiatan ekstrakurikuler calistung, (2) meperoleh data keterampilan meBaca siswa kelas II, (3) mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler calistung terhadap keterampilan membaca siswa kelas II di MI Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berarti memerlukan hipotesis dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan yang lebih kompleks. Menurut Sugiyono (2017: 7) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitaif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif (inferensi) atau menggunakan formula statistik matematis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler calistung. Adapun dari masing-masing kelas terdiri dari kelas II Khadijah degan jumlah 25 siswa dan kelas II Bilal bin Rabbah dengan jumlah 23 siswa. Dengan demikian, jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 48 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler calistung di MI Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 1) lembar kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan/pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015: 199). Adapun, dalam penelitian ini, jenis angket yang digunakan berupa angket tertutup, dengan pengukurannya menggunakan skala *guttman*. 2) lembar tes membaca, tes keterampilan membaca ini siswa diminta untuk membaca terlebih dahulu dan peneliti menyediakan lembar ataupun rubrik penilaian dari hasil tes keterampilan membaca siswa tersebut sebagai tolak ukur siswa dalam membacanya. 3) dokumentasi Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015: 240). Dalam penelitian, melakukan dokumentasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari sumber non-manusia yang berupa dokumen seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah, rekaman suara ketika wawancara, foto/gambar ketika kegiatan ekstrakurikuler calistung di MI Hidayatus Shibyan Talun Kabupaten Cirebon.

Data penelitian ini diperoleh dengan melakukan (1) uji normalitas, dilakukan untuk mengetahui apakah data beribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. (2) uji linearitas, bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas juga biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi regresi linear. 4) uji determinasi, Uji determinasi ini digunakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X (kegiatan ekstrakurikuler calistung) terhadap variabel Y (keterampilan membaca nyaring siswa). 5) uji regresi sederhana, persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi atau diubah-ubah (Sugiyono, 2017: 260). dan 6) uji hipotesis (uji t), digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler calistung dengan keterampilan membaca siswa. (Sugiyono, 2017: 265).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisa Data Angket

Berdasarkan hasil penelitian, berikut akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari hasil analisis instrumen angket kegiatan ekstrakurikuler calistung kepada 48 siswa kelas II di MI Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Kegiatan Ekstrakurikuler Calistung

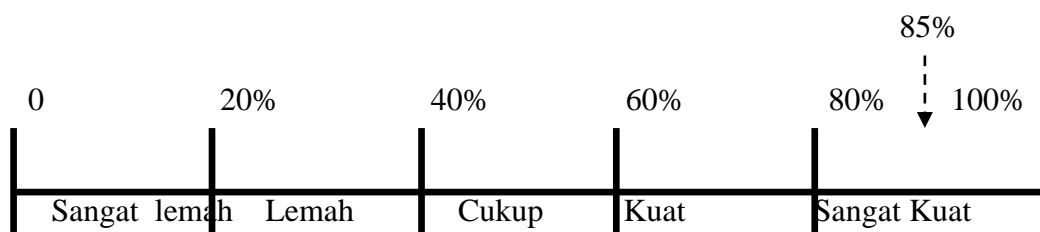
No Item	0		1		Jumlah	
	F	Skor	F	Skor	F	Skor
1.	1	0	47	47	48	47
2.	5	0	43	43	48	43
3.	23	0	25	25	48	25
4.	8	0	40	40	48	40
5.	9	0	39	39	48	39
6.	0	0	48	48	48	48
7.	7	0	41	41	48	41
8.	11	0	37	37	48	37
9.	8	0	40	40	48	40
10.	7	0	41	41	48	41
11.	3	0	45	45	48	45
12.	7	0	41	41	48	41
13.	8	0	40	40	48	40
14.	11	0	37	37	48	37
15.	8	0	41	41	48	41
16.	2	0	46	46	48	46

17.	6	0	42	42	48	42
18.	8	0	40	40	48	40
19.	12	0	36	36	48	36
20.	10	0	48	48	48	48
Jumlah	154	0	817	817	960	817

Berdasarkan tabel 1 diatas, data yang diperoleh dari 48 responden dengan jumlah item angket sebanyak 20, maka skor ideal untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler calistung tersebut adalah $20 \text{ item} \times 48 \text{ responden} \times 1 \text{ (skor tertinggi tiap item)} = 960$. Jumlah pencapaian skor hasil penyebaran angket adalah 871. Maka presentase skor kegiatan ekstrakurikuler calistung terhadap keterampilan membaca nyaring siswa adalah:

$$\frac{817}{960} \times 100\% = 85\%$$

Skor tersebut tergolong dalam kategori sangat kuat yang berada diantara 81 -100%.



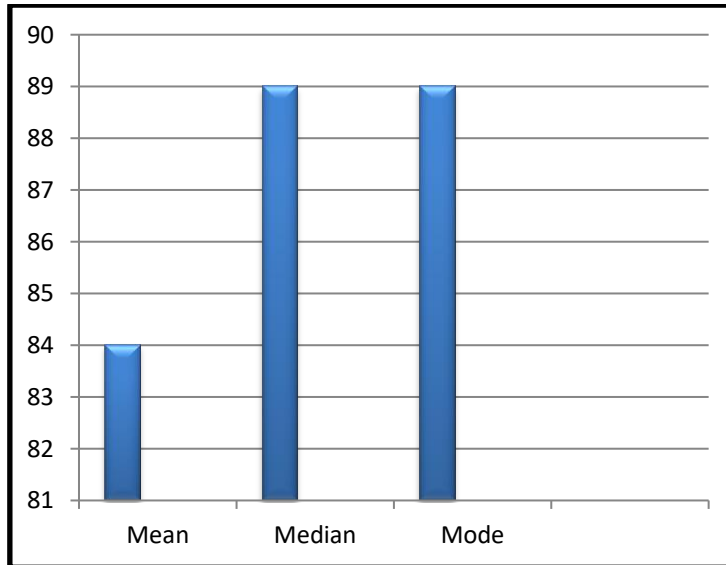
2. Analisis Dat Tes

Untuk mengetahui keterampilan membaca nyaring siswa, dilakukan dengan tes membaca secara individu kepada 48 siswa di kelas II MI Hidayatus Shibyan.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Membaca Nyaring Siswa

Statistics		
N	Valid	48
	Missing	0
	Mean	84,00
	Median	89,00
	Mode	89,0
	Sum	4008,0

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat terlihat bahwa dari jumlah responden 48 siswa diperoleh *mean* (rata-rata) keterampilan membaca nyaring siswa sebesar 84,00, *median* (nilai tengah) diperoleh sebesar 89,00, dan *mode* (nilai yang sering muncul) sebesar 89,0. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh pihak sekolah yakni 89. Untuk mempermudah dalam membaca data tersebut, disajikan dalam grafik berikut.



Grafik 1. Keterampilan Membaca Nyaring Siswa

3. Uji Hipotesis

Adapun data hasil uji determinasi dapat disajikan sebagaimana tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,863 ^a	,627	,606	,855

a. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler Calistung

Pada tabel 3 terlihat bahwa R Square (r^2) sebesar 0,627 (kuadrat dari koefisien korelasi). Nilai tersebut dapat digunakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X (kegiatan ekstrakurikuler calistung) terhadap variabel Y (keterampilan membaca nyaring) dengan cara menghitung koefisien determinan (KD) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,627 \times 100\%$$

$$KD = 62,7\%$$

Perhitungan tersebut, dapat diartikan bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler calistung terhadap keterampilan membaca nyaring siswa sebesar 62,7% dan sisanya 37,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk mengetahui apakah pengaruhnya signifikan atau tidak dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,571	2,250		6,632	,002
1	Ekstrakurikuler Calistung	1,297	,264	,863	6,124	,001

a. Dependent Variable: Keterampilan Membaca

Pada tabel 4 diketahui bahwa nilai constannya 58,571 dan nilai keterampilan membaca nyaring sebesar 1,297. Secara umum rumus persamaan regresi adalah $Y = a + bX$. Y adalah variabel dependen (terikat), dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler calistung, dan X adalah variabel independen (bebas), dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca

nyaring siswa. Sedangkan a dan b adalah nilai konstanta yang dicari. Dari data tersebut, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 58,571 + 1,297X$$

Nilai konstanta dari koefisien regresi sebesar 58,571, hal ini menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai atau skor dari variabel kegiatan ekstrakurikuler calistung, maka variabel kegiatan ekstrakurikuler calistung adalah 58,571. Sedangkan koefisien regresi sebesar 1,297 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan skor variabel kegiatan ekstrakurikuler calistung akan dapat menambah kenaikan variabel keterampilan membaca nyaring siswa. Berdasarkan uji regresi di atas, nilai signifikan sebesar 0,002. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} (6,124) lebih besar dari t_{tabel} (1,67866) maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler calistung terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas II di MI Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket respon siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler calistung menyatakan bahwa keseluruhan siswa menyukai dan memahami, serta melakukan kegiatan ekstrakurikuler calistung tersebut. Dalam penelitian ini, hasil analisis variabel kegiatan ekstrakurikuler diperoleh data melalui perhitungan hasil angket yang telah disebarkan kepada 48 responden. Angket yang disebarkan memuat indikator-indikator yang mewakili variabel ekstrakurikuler calistung. Berdasarkan data yang diperoleh dari 48 responden dengan jumlah angket sebanyak 20 item pernyataan, maka skor ideal untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler calistung tersebut adalah 20 item x 48 responden x 1 (skor tertinggi tiap item) = 960. Jumlah pencapaian skor hasil penyebaran angket adalah 871. Maka presentase pencapaian skor respon siswa adalah $(871 : 960) \times 100\% = 85\%$. Karena hasilnya 85%, jadi skor tersebut tergolong dalam kategori sangat kuat yang berada diantara 81%-100%.

Sementara itu, berdasarkan analisis hasil keterampilan membaca nyaring siswa diketahui bahwa rata-rata keterampilan membaca siswa kelas II sebesar 84,0. Selanjutnya, dari hasil analisis uji koefisien regresi sederhana diperoleh nilai signifikan sebesar 0,002 dan t_{hitung} sebesar 6,124. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} (6,124) lebih besar dari t_{tabel} (1,67866) maka H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler calistung terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas II di MI Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2018/2019. Besarnya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler calistung terhadap keterampilan membaca nyaring siswa adalah sebesar 62,7% dan 37,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sedangkan menurut penelitian Lestari (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Multimedia Club terhadap prestasi belajar siswa Multimedia Club terhadap prestasi belajar siswa ranah keterampilan dalam mata pelajaran komposisi foto digital adalah sebesar 32,55%, sedangkan 67,45% ditentukan oleh faktor lain. Sesuai dengan hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler sangat penting. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah (Septiani & Wiyono, 2012).

Terkait dengan keterampilan membaca yang merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh individu yang hidup di abad sekarang dan yang akan datang. Kemampuan membaca menjadi hal yang penting dalam suatu masyarakat sebab melalui membaca dapat diserap berbagai informasi dan wawasan pengetahuan untuk mengembangkan peradaban masyarakat tersebut (Krismanto, 2015). Berdasarkan teori di atas anak harus diberikan intervensi-intervensi yang tepat agar otak anak bisa berkembang dengan optimal. Intervensi yang diberikan bisa dalam bentuk stimulasi-stimulasi. Stimulasi yang diberikan harus merangsang 4 aspek kemampuan dasar yaitu kemampuan gerak kasar, gerak halus, kemampuan berbicara dan bahasa, dan kemampuan bersosialisasi (Asiah, 2018).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler calistung memang berpengaruh terhadap keterampilan membaca nyaring siswa, karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu

perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan peluang pada anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan di hadapan orang lain untuk mempertunjukkan pada orang tua dan teman sebaya apa yang mereka sedang pelajari. Akan tetapi perlu diingat bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan harus dapat disesuaikan dengan segala kegiatan sekolah harus diarahkan kepada pembentukan pribadi anak, ada kesesuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat, dan sesuai dengan karakteristik anak, mengikuti arah kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi agar mereka mampu membentuk diri sebagai generasi yang mengikuti perkembangan jaman bukan generasi yang diperbudakan oleh jaman. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal peserta didik tidak cukup diberikan materi pelajaran yang terdapat dalam materi kurikulum yang ada dan berlaku di sekolah, melainkan juga perlu adanya kegiatan-kegiatan tambahan di luar pelajaran. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut disebabkan bahwa dampak dari adanya kegiatan ekstrakurikuler dan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan tempat dan wahana yang baik bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan keahliannya sesuai dengan kreativitas yang mereka miliki. Sehingga memberikan kegiatan yang positif yang mengarah kepada kebaikan peserta didik, serta melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar bisa menjadi warganegara yang baik yang nantinya akan menjadi bekal dalam kehidupannya di dalam kegiatan bermasyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Respon siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler calistung adalah sebesar 85%, skor tersebut tergolong sangat kuat yang berada diantara 81-100%.
2. Nilai rata-rata keterampilan membaca siswa sebesar 84,0. Nilai tersebut telah melampaui kriteria yang ditetapkan madrasah.
3. Berdasarkan uji koefisien regresi diperoleh nilai t_{hitung} (6,124) lebih besar dari t_{tabel} (1.67866) maka H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler calistung terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas II di MI Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2018/2019. Besarnya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler calistung terhadap keterampilan membaca nyaring siswa adalah sebesar 62,7% dan 37,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, N. (2010). Exploring EFL Teacher's Strategies In Teaching Reading Comprehension. *Jurnal Penelitian Pendidikan* , 11(2), 39-51.
- Asiah, N. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar di Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* , 5(1), 19-42.
- Block, N. K. (2012). Improving Reading in The primary Grades. *The Furure of Children* , 22(2), 55-72.
- Dahniar. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Lanjutan Dengan Metode SAS Siswa Kelas II SDN 2 Ogowe. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* , 4(8), 136-154.
- Djafri, N. (2008). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo. *Inovasi* , 5(3), 136-150.
- Hanafi, R. A. (2017). Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Multimedia Club (M2C) Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital Kelas XI Multimedia SMK Negeri 2 Jakarta . *Jurnal Pinter* , 1(1), 1-4.
- Harold, L. S. (2009). Elements in The Taeching of Reading. *Teachers, Learners and Curriculum* , 4(2), 14-21.
- Hayati Akyol, A. C. (2014). Study on The Development of Reading. *International Electronic Journal of Elementary Education* , 6(2), 199-212.

- Iltar, I. (2017). Improving The Reading Comprehension of Primary-School Students at Frustration-Level Reading Through The Paraphrasing Strategy Training: A Multiple-Probe Design Study. *International Electronic Journal of Elementary Education* , 10(1), 147-161.
- Istitani, D. (2013). Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung Pada Anak Usia Dini di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Penelitian* , 10(1), 1-18.
- Latifah, D. A. (2018). Pengaruh Perkembangan Psikosial Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV MIN Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* , 5(2), 249-260.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal* , 1(2), 136-152.
- Prasetyarini, U. H. (2011). Implementasi Metode Pembelajaran Calistung Permulaan bagi Anak Play Group Aisyah di Kecamatan Kartasura Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora* , 12(2), 126-136.
- Putri Parahapitania Iswara, D. L. (2013). Studi Kegiatan Bernyanyi Pada Pembelajaran Calistung Untuk Anak Usia Dini di TK Sekolah Alam Bandung. *Jurnal Pendidikan Seni Musik* , 1(3), 1-9.
- Saragih, N. K. (2014). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Remaja di SMP Santa Ursula Jakarta. *Jurnal Psikologi Indonesia* , 3(03), 253-268.
- Sarkiyah. (2014). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota. *Jurnal Kreatif Tadukolo Online* , 4(4), 137-151.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 2015. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wawan Krismanto, A. K. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan* , 5(3), 234-242.
- Wiyono, I. S. (2012). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan* , 23(5), 424-433.
- Yudha, S. M. (2009). *Pengembangan Ekstrakurikuler* . Jakrta: Depdikbud.